

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Proses pendidikan ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Menurut Munir Yusuf (2018: 8), pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Menurut Hamid Darmadi (2019: 1) pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan peserta, baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Dalam pendidikan membutuhkan aspek seperti kebugaran jasmani. Maka proses pendidikan yang

memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasikan kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional dapat dilakukan pada pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum pada kurikulum, sehingga keterampilan gerak, kemampuan, pengetahuan, dan sikap positif sangatlah ditentukan dari kurikulum yang baik. Sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani mempelajari tentang bagaimana model pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, hingga bagaimana evaluasi pembelajaran diadakan. Peranan pendidikan jasmani sangatlah penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. “Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga” (Rahayu, 2013:1).

Pendidikan jasmani dan olahraga di Lembaga Pendidikan harus ditekankan pada olahraga kesehatan dan latihan jasmani untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik. agar para siswa selama masa belajar memiliki kualitas hidup yang lebih baik, Serta dapat diharapkan dapat berprestasi di bidang akademik dan olahraga sehingga menjadi sumber daya manusia yang bermutu di masa depan. Tentunya dalam kerangka membangun kembali pendidikan di Indonesia yang semakin lama semakin terpuruk dari segi pengelolaan. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta konsep pendidikan yang kurang jelas kontribusinya pada kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan Indonesia, dalam hal ini kaitannya dengan program-program yang selama ini telah berjalan.

Pemerintahan Indonesia harus berbenah diri dulu dengan menjadikan pendidikan jasmani dan olahraga sebagai kebutuhan di dalam pendidikan. Pemerintah tertinggi harus memiliki komitmen yang kuat dan fokus dalam

memajukan pendidikan jasmani dan olahraga di tanah air. Pemerintahan mempunyai peran sebagai kunci utama dalam mengambil kebijakan dan memajukan pendidikan di tanah air. Pemerintah dan para menteri terkait harus sinergis dan koordinasi yang baik dalam memajukan pendidikan jasmani dan olahraga pada lembaga pendidikan menuju Indonesia berkualitas Internasional.

Komponen di atas harus ada di dalam berlangsungnya suatu pendidikan. Jadi pendidikan tidak akan berarti apabila tidak ada yang dididik, demikian pula dengan pendidikan juga tidak akan berjalan apabila tidak ada yang menjalankan pendidikan tersebut, serta pendidikan tidak ada gunanya kalau tidak ada tujuan. Pendidikan jasmani di sekolah harus memenuhi konsep-konsep di atas, dan mempunyai tujuan tertentu yang mengarah ke tujuan pendidikan dan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa. Dengan bugarnya kondisi siswa dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh, sehingga dengan bugarnya kondisi siswa akan memengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan jasmani mengajarkan tentang gerakan. Gerakan tersebut adalah dasar dalam sebuah olahraga seperti kelenturan, keseimbangan, kekuatan, kecepatan, keakuratan, dan keselarasan. Pendidikan jasmani sendiri mengajarkan banyak sekali gerakan dalam berbagai cabang olahraga. Cabang olahraga tersebut antara lain seperti lari, lompat, lempar, sepak bola, bola basket, bola voli, badminton, senam dan masih banyak lagi. Pendidikan jasmani yang populer di kalangan siswa atau pun peserta didik adalah bola basket, sepak bola, dan bola voli.

Olahraga basket berkembang saat ini dan mulai populer setelah sepak bola. Hal ini terjadi karena banyak sekali kompetisi yang mempertandingkan permainan bola basket dari skala lokal, daerah sampai nasional. Hal ini yang menjadi pemicu para peminat bola basket di kalangan anak sekolah semakin meningkat karena bakat atau pun kegiatan serta aktivitas mereka dapat tersalurkan dengan adanya kompetisi tersebut.

Para peserta didik hanya menginginkan olahraga yang langsung ke permainan tanpa ingin tahu teknik dasar yang harus dipelajari untuk memainkan cabang olahraga tersebut. Para peserta didik lebih menginginkan hasil daripada proses yang harus dialami, karena mereka merasa proses itu menjenuhkan, tidak menarik, dan tidak ada manfaatnya. Hal ini bisa terucap dari mulut mereka karena kurang adanya pemahaman dari para peserta didik dan juga kurangnya pengertian yang disampaikan oleh pendidik.

Pada tingkat pendidikan sekolah, olahraga bola basket merupakan salah satu materi pelajaran penjas yang di ajarkan, yaitu belajar teknik dasar Bola Basket, kerja sama dalam permainan, strategi dalam permainan. Dalam permainan bola basket, kemenangan suatu tim akan dicapai apabila suatu tim bisa memasukan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak mungkin dibanding dengan tim lawan. Dalam permainan basket ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu *passing* (mengoper), *dribbling* (menggiring), dan *shooting* (tembakan), (Rustanto. H. et al., 2017). Permainan ini dilakukan oleh dua regu yaitu 5 lawan 5. Keterampilan perorangan seperti tembakan, umpan, *dribble*, dan *rebound*, serta kerja sama tim untuk menyerang atau bertahan, adalah persyaratan untuk berhasil dalam olahraga ini. Karena permainan ini membutuhkan banyak kemampuan untuk gerak, kekuatan, kecepatan dan kelincahan.

Permainan basket tentunya tidak terlepas dari teknik dasar permainan, salah satu macam lemparan adalah *shooting*. Dalam permainan bola basket, *shooting* adalah lemparan yang sangat penting peranannya. Permainan yang melakukan *shooting* dengan baik merupakan ancaman yang berbahaya bagi lawan karena pemain dapat dengan mudah memasukan bola ke *ring* lawan dan menghasilkan poin untuk tim.

Permainan basket bisa dijadikan pembelajaran kepada siswa yaitu dikenalkan teknik dasar *shooting* yang merupakan gerakan kombinasi yang sering menjadi sebuah kesulitan bagi siswa saat dalam permainan. Tidak jarang siswa sekolah tidak mampu melakukan *shooting*. Bahkan masih banyak diantara mereka yang belum mengetahui dan menguasai teknik *shooting* dengan

benar. Pada saat observasi memang ada siswa yang mampu berhasil melakukan gerakan *shooting*, walaupun proses pelaksanaannya masih belum memperhatikan cara yang benar saat melakukan gerakan. Tetapi sebagian besar siswa mendapatkan hasil yang belum maksimal dalam melakukan *shooting* dengan baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan *shooting* bola basket adalah dengan memodifikasi alat berupa ring dari kayu dengan ketinggian yang dikurangi dan jarak lemparan dikurangi. Dalam proses belajar gerakan *shooting* bola basket, siswa belum terlalu menguasai gerakan *shooting* bola basket disebabkan oleh beberapa faktor ring untuk melakukan *shooting* dalam mata pelajaran bola basket.

Setelah mendapatkan pembelajaran teknik *shooting* bola basket siswa tidak mau berlatih dan melakukan pembelajaran tersebut secara berulang-ulang, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran gerakan *shooting* bola basket, dan kurangnya gaya mengajar guru yang hanya memberikan lebih banyak teori dari pada praktek di lapangan membuat siswa bosan dalam pembelajaran, serta modifikasi media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan untuk tercapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran dalam bentuk modifikasi media seperti modifikasi alat merupakan cara untuk mengatasi kesulitan dalam belajar *shooting* bola basket. Harapan yang diinginkan dapat memberi kemudahan dalam pembelajaran *shooting* bola basket dapat dilakukan dengan cara modifikasi alat. Pembelajaran *shooting* bola basket dengan modifikasi alat yang digunakan merupakan cara untuk mengatasi kesulitan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *shooting* bola basket di SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.

Melihat kondisi seperti diatas, peneliti merancang sebuah modifikasi media pembelajaran berupa alat yang peneliti anggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan *shooting* dalam permainan bola basket. Dari hal tersebut peneliti membuat sebuah modifikasi alat berupa *ring* yang bisa dipindahkan menggunakan ukuran standar yang ketinggiannya

disesuaikan dan papan pantul di perkecil ukurannya sebagai sarana untuk melakukan *shooting* dalam permainan bola basket.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMA Negeri 1 Bonti, Kabupaten Sanggau, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi *shooting* bola basket dalam mengalami kendala terutama pada hasil belajar siswa. Ketuntasan secara klasikal dari 33 orang siswa di kelas X IPS 3 hanya 15 orang siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas. Untuk memecahkan permasalahan di atas, sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas oleh guru, terutama saat menentukan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan dan harus sesuai dengan karakteristik perkembangan psikologis dan motorik siswa, satu diantaranya dengan menggunakan modifikasi alat. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi alat dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dibuatlah penelitian untuk mengetahui hasil belajar *shooting* bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau. Diharapkan dengan pembuatan penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar *shooting* bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau?

Maka dapat dirumuskan sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 SMA 1 Negeri Bonti Kabupaten Sanggau?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 SMA 1 Negeri Bonti Kabupaten Sanggau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket dengan menggunakan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau dan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perencanaan *shooting* bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.
2. Pelaksanaan pembelajaran *shooting* bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literatur atau sumbangan yang berarti dalam ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan *shooting* dalam permainan bola basket pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket dengan menggunakan modifikasi alat serta dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjasokes terutama *shooting* dalam permainan bola basket.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik, kreatif dan meningkatkan prestasi siswa dapat memberikan manfaat kepada seluruh siswa – siswi di SMA Negeri 1 Bonti.

c. Bagi Sekolah

penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam rangka peningkatan mutu dan Memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonti kabupaten Sanggau. Upaya ini dilakukan agar siswa memiliki prestasi olahraga serta akademik yang maksimal.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu: Upaya Meningkatkan Hasil belajar Shooting Bola Basket Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian diartikan sebagai suatu objek atau subjek yang menjadi perhatian atau pengamatan penelitian. Menurut Sugiono (2022:68), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seseorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yakni variabel masalah dan variabel tindakan.



a. Variabel Masalah

Variabel masalah (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2022:69). Variabel masalah sering kali digunakan dalam metode ilmiah atau penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu masalah atau fenomena tertentu. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah *shooting* permainan bola basket. Menurut Yolis (2017: 45) *shooting* atau menembak adalah gerakan mendorong bola ke arah *ring/jaring* untuk mencetak angka, baik dari posisi diam ataupun sambil bergerak. Sedangkan menurut Saichudin dan Sayyid Agil Rifqi Munawar (2019:25) *shooting* merupakan teknik dasar yang frekuensinya sangat menentukan dalam meraih suatu kemenangan dalam pertandingan bola basket. Dalam permainan bola basket, *shooting* merupakan lemparan yang sangat penting peranannya.

b. Variabel Tindakan

Menurut Sugiono (2022:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel tindakan (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh guru, yaitu menyelesaikan masalah tersebut dengan modifikasi alat. Modifikasi adalah sebuah cara untuk mempermudah pembelajaran apabila alat yang dibutuhkan tidak dimiliki. Menurut Didik Rilastiyo Budi (2021:7) Modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik tanpa menghilangkan unsur-unsur pokok dari apa yang dimodifikasi.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kesamaan persepsi antara maksud penulis dan pembaca dalam hal ini pada suatu makna kata yang digunakan dalam penelitian. Hal itu dimaksudkan untuk mencegah terjadinya salah penafsiran terhadap makna kata dalam penelitian ini dan juga agar gejala-gejala variabel yang akan diteliti menjadi jelas, sehingga akan memudahkan penulis dalam menyusun instrumen penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diberikan definisi dalam penelitian ini adalah :

### a. *Shooting* Permainan Bola Basket

Dalam Permainan basket *shooting* sangat berpengaruh dalam permainan bola basket. Skor dalam permainan bola basket didapatkan ketika bola yang kita giring dapat dimasukkan ke dalam *ring*/keranjang basket lawan. Untuk melakukan itu, cara yang tepat adalah dengan teknik *shooting* (memasukkan bola ke *ring*). Menurut Raiola (dalam, Saichudin dan Sayyid Agil Rifqi Munawar. 2019:25-26) kualitas yang diperlukan untuk menjadi *shooter* yang handal adalah, keseimbangan badan yang baik, koordinasi tubuh yang baik, sensitivitas, dan dalam melakukan *shooting* bersifat parabola. Pemain yang melakukan *shooting* dengan baik merupakan ancaman yang berbahaya bagi lawan-lawannya karena pemain dapat dengan mudah memasukkan bola ke ring lawan dan menghasilkan poin untuk tim.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengetahui hasil belajar *shooting* bola basket, siswa akan melakukan *shooting* bola basket dengan modifikasi alat. Pada saat akan melakukan pelaksanaan *shooting* bola basket dengan modifikasi alat akan dilalukan tahap-tahap gerakan *shooting*. Gerakan *shooting* tersebut yaitu, gerakan awalan, gerakan pelaksanaan, dan gerakan lanjutan. Siswa akan melakukan *shooting* bola basket ke sebuah *ring* yang telah dimodifikasi dengan jarak untuk melakukan *shooting* bola basket disesuaikan lebih dekat dan setiap siswa diberi 3 kali kesempatan. Pada saat siswa akan melakukan *shooting* bola

basket penulis akan mengamatinya tahapan-tahapan dalam melakukan *shooting* bola basket sesuai dengan kisi-kisi instrumen penilaian *shooting* bola basket.

*Shooting*/menembak ke ring keahlian yang sangat penting dalam olahraga basket. Karena keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain bola basket adalah *shooting*/menembak. *Shooting* dikatakan sangat penting karena kemenangan regu dalam suatu pertandingan ditentukan dengan jumlah skor yang dibuat dari *shooting*. Menurut Pojskic (dalam, Saichudin dan Sayyid Agil Rifqi Munawar. 2019:25) untuk mencapai persentase *shooting* yang tinggi dan mencapai kemenangan, tim dalam bola basket harus memiliki pemain yang mempunyai akurasi yang bagus disemua periode permainan di bawah tekanan fisiologis atau psikologis yang berbeda.

b. Modifikasi Media Pembelajaran

Setiap pembelajaran yang di dalamnya memiliki materi pembelajaran, akan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Proses perkembangan tersebut akan selalu membutuhkan inovasi dan modifikasi sebagai penunjang kesuksesan proses pembelajaran. Apabila guru telah mengetahui karakteristik materi dalam pendidikan jasmani, maka proses modifikasi dapat berjalan secara efektif. Guru melakukan modifikasi dalam pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan yang ingin dicapai oleh guru dengan melakukan modifikasi pembelajaran, terutama pembelajaran olahraga yaitu untuk mengefektifkan waktu pembelajaran, untuk menanggulangi minimnya perlengkapan dan peralatan pembelajaran serta mempermudah siswa untuk memahami proses belajar gerak yang diajarkan guru.

Dengan pola modifikasi tersebut maka, diharapkan dapat mempermudah siswa untuk belajar gerak dan belajar melalui gerakan dalam pembelajaran penjas untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya. Seperti kita sudah ketahui tidak setiap sekolah memiliki alat dalam kegiatan pembelajaran penjas maka dari itu

disini dituntutlah kreatifitas seorang guru untuk dapat memodifikasi sebuah alat agar pembelajaran penjas yang diharapkan tetap tercapai dengan alat modifikasi secara sederhana. Modifikasi alat yang digunakan yaitu berupa sebuah *ring* yang bisa dipindahkan menggunakan ukuran diameter standar dan ukuran papan pantul diperkecil dengan ketinggian *ring* disesuaikan dan jarak untuk melakukan *shooting* bola basket disesuaikan lebih dekat.